

Masjid Sebagai Pusat Dakwah: Analisis Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa”

Musyaffa M ^{*1}

Laura Dwi A ²

Askiy Rahma W ³

Tri Nurul Viki H ⁴

Muhammad Fauzan F ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*e-mail : musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, lauradwiagustia.bengkulu@gmail.com²,
askiyrasmawati25@gmail.com³, hidayatviki300@gmail.com⁴, muhammadfauzanfarhandi77@gmail.com⁵

Abstrak

Masjid merupakan pusat peradaban Islam dan tempat strategis dalam proses dakwah. Penelitian ini menganalisis peran masjid sebagai pusat dakwah melalui kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka praktek dakwah selama bulan Ramadhan. Kegiatan dakwah dikategorikan dalam harian, mingguan, dan bulanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, partisipasi aktif, dan wawancara dengan jamaah dan pengurus masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan dakwah meningkatkan partisipasi masyarakat, mempererat ukhuwah islamiyah, dan menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Kesimpulannya, masjid efektif sebagai pusat dakwah jika dikemas dengan kegiatan yang beragam, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Masjid, Dakwah, Mahasiswa, Ramadhan, Partisipasi Umat

Abstract

The mosque is the center of Islamic civilization and a strategic place in the da'wah process. This research analyzes the role of mosques as centers of da'wah through activities carried out by students in the context of practicing da'wah during the month of Ramadan. Da'wah activities are categorized into daily, weekly and monthly. The research method uses a descriptive qualitative approach with observation techniques, active participation, and interviews with congregation and mosque administrators. The results of the research show that student involvement in da'wah activities increases community participation, strengthens Islamic brotherhood, and enlivens the function of the mosque as a center for community development. In conclusion, mosques are effective as da'wah centers if they are packaged with diverse, participatory and sustainable activities.

Keywords: Mosque, Da'wah, Students, Ramadhan, Community Participation

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi paling sentral dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa Rasulullah, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, tempat pendidikan, pengadilan, serta basis dakwah yang strategis. Dalam perkembangan zaman, fungsi masjid seringkali tereduksi hanya sebagai tempat sholat berjamaah, sehingga peran sosial dan dakwahnya belum dioptimalkan secara maksimal. Menurut Abuddin Nata (2005), masjid sejak zaman Nabi menjadi tempat utama dalam pembinaan umat Islam. Ia menyatakan bahwa fungsi masjid mencakup tiga hal utama: ibadah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Sementara itu, Ali Yafie (2000) menegaskan bahwa masjid adalah pusat transformasi masyarakat, tempat bertemunya umat untuk memperkuat ukhuwah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara langsung dan berkelanjutan.

Namun demikian, di era modern ini, banyak masjid yang mengalami kemunduran fungsi. Masjid hanya digunakan untuk kegiatan ibadah formal, seperti sholat lima waktu dan Jumat, tanpa disertai aktivitas pembinaan keagamaan secara menyeluruh. Untuk itu, perlu adanya upaya revitalisasi fungsi masjid, salah satunya melalui keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yang sedang melaksanakan praktik dakwah. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, mahasiswa sebagai agen dakwah memiliki peran penting untuk menghidupkan kembali fungsi masjid dalam masyarakat. Melalui program praktek dakwah yang

dilaksanakan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa dapat menerapkan teori dakwah secara langsung dan kontekstual. Salah satu bentuk implementasi tersebut terlihat dalam kegiatan dakwah mahasiswa yang terintegrasi dengan kehidupan masjid selama bulan Ramadhan dan sesudahnya.

Program Praktek Dakwah Mahasiswa (PDM) menjadi wahana strategis untuk menghidupkan kembali fungsi masjid. Melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan teori-teori dakwah yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar. Masjid menjadi tempat ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dakwah, komunikasi, serta membentuk relasi sosial dengan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan praktek dakwah mahasiswa dilaksanakan di tiga masjid, yaitu: masjid Ash-Shobirin, masjid Al-Kadir, dan masjid Al-Hijrah. Ketiga masjid tersebut terletak di lingkungan yang heterogen, baik dari segi demografi jamaah, tingkat partisipasi masyarakat, maupun dinamika sosial keagamaannya. Mahasiswa yang melaksanakan praktik dakwah di ketiga masjid tersebut menjalankan berbagai program dakwah harian, mingguan, dan bulanan,

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas masjid sebagai pusat dakwah bila dihidupkan kembali melalui peran mahasiswa. Dengan demikian, dapat dianalisis bagaimana peran masjid dalam memberdayakan umat dan sejauh mana kegiatan dakwah mahasiswa mampu berkontribusi terhadap peningkatan fungsi masjid sebagai pusat keislaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan praktek dakwah mahasiswa dan peran masjid sebagai pusat dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan interaksi yang terjadi antara mahasiswa, pengurus masjid, serta jamaah dalam konteks kegiatan dakwah secara langsung. Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi, yaitu: masjid Ash-Shobirin, masjid Al-Kadir, dan masjid Al-Hijrah. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mencatat pola interaksi, keterlibatan masyarakat, dan dinamika yang terjadi di masing-masing masjid. Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai kegiatan dakwah, perubahan yang dirasakan, serta harapan terhadap kelanjutan program ini dan menggunakan dokumentasi untuk dokumen pendukung

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa.

Untuk menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat dakwah, mahasiswa melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Pembagian ini bertujuan agar dakwah berjalan secara terstruktur, berkesinambungan, dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah, mahasiswa yang melaksanakan praktik dakwah di Masjid Ash-Shobirin, Masjid Al-Kadir, dan Masjid Al-Hijrah membagi kegiatan mereka ke dalam tiga kategori utama: kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan dakwah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara terstruktur.

a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian dilakukan secara rutin setiap hari, terutama selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini bersifat intensif dan fokus pada pembinaan spiritual serta pendidikan keagamaan dasar. Ada beberapa jenis kegiatan harian yang dilakukan yaitu pertama mengajar mengaji.

Mahasiswa berperan sebagai pembimbing utama dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari sebelum waktu berbuka puasa. Materi yang diajarkan meliputi tajwid, bacaan iqra', hafalan surat pendek, serta adab dalam membaca Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini, mahasiswa turut berkontribusi dalam membentuk karakter religius anak sejak dini.



Kegiatan yang dilakukan harian juga sholat Maghrib & Isya Berjamaah. Mahasiswa secara bergilir menjadi imam dan muadzin dalam pelaksanaan sholat Maghrib dan Isya berjamaah. Hal ini menjadi latihan kepemimpinan spiritual sekaligus memperkuat kehadiran mahasiswa sebagai figur panutan di tengah masyarakat.

Kegiatan buka puasa bersama merupakan salah satu program unggulan dalam pelaksanaan praktik dakwah mahasiswa selama bulan Ramadhan. Meskipun dilaksanakan dengan konsep yang sederhana, kegiatan ini memiliki nilai sosial dan spiritual yang sangat tinggi, serta menjadi media efektif dalam membangun hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar masjid. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan pengurus masjid (takmir) dan jamaah untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan, mulai dari menyusun menu, memasak, hingga menyajikan makanan. Keterlibatan langsung dalam proses ini menunjukkan nilai gotong royong dan semangat pelayanan (khidmah) dalam dakwah. Selain itu, buka puasa bersama memiliki nilai ukhuwah Islamiyah, yakni mempererat hubungan sesama Muslim melalui suasana kebersamaan dan kesederhanaan. Dalam Islam, berbagi makanan dan menjamu orang lain berbuka puasa adalah perbuatan mulia yang berpahala besar. Melalui kegiatan ini, praktik dakwah mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada penguatan relasi sosial, pengamalan nilai-nilai kebersamaan, dan peningkatan rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat kegiatan umat.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan mahasiswa dalam praktik dakwah di Masjid Ash-Shobirin, Masjid Al-Kadir, dan Masjid Al-Hijrah adalah tadarus Al-Qur'an dan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan menjelang waktu berbuka puasa. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari program harian selama bulan Ramadhan yang menggabungkan unsur ibadah, edukasi, dan dakwah dalam satu waktu.



Kegiatan tadarus dan kultum sebelum berbuka puasa menjadi bentuk dakwah yang menyentuh langsung aspek spiritual dan intelektual jamaah. Mahasiswa berhasil memanfaatkan momentum Ramadhan untuk menanamkan semangat cinta Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang ringan namun bermakna. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan keislaman yang hidup dan dinamis.

b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan dirancang untuk memperluas cakupan dakwah dan menciptakan ruang interaksi yang berkesinambungan antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini memiliki pendekatan tematik dan partisipatif, menyasar kelompok-kelompok usia muda seperti anak-anak TPQ dan remaja masjid (RISMA), namun tetap melibatkan elemen masyarakat dewasa. Ada beberapa kegiatan mingguan yang dilakukan antara lain muhadoroh RISMA. Muhadoroh adalah latihan berbicara di depan umum dengan menyampaikan pesan-pesan keislaman, seperti ceramah pendek, pembacaan ayat suci, serta penyampaian hadits dan nasihat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menjadi pembimbing Remaja Islam Masjid (RISMA) dengan materi pelatihan meliputi: teknik public speaking islami, pemahaman dasar ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, simulasi ceramah dan kultum serta latihan pembacaan ayat dengan tajwid.



Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dakwah dalam diri remaja, membangun kepercayaan diri untuk tampil di hadapan jamaah. Dan menyiapkan generasi muda sebagai kader penerus dakwah. Melalui muhadoroh, remaja bukan hanya belajar agama secara teoritis, tetapi juga dilatih menginternalisasi dan menyampaikan nilai-nilai Islam dengan bahasa mereka sendiri.

Kegiatan mingguan yang juga dilakukan yaitu senam dan jogging bersama. Dakwah tidak selalu disampaikan melalui ceramah formal. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengadakan senam pagi dan jogging santai bersama anak-anak TPQ setiap akhir pekan (biasanya hari Sabtu atau Ahad pagi). Kegiatan ini dilakukan di halaman atau sekitar lingkungan masjid, diiringi dengan

permainan ringan dan hiburan edukatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana kebersamaan yang menyenangkan antara mahasiswa dan anak-anak, menjaga kesehatan jasmani, yang juga merupakan bagian dari ajaran Islam serta menjadi pendekatan dakwah nonformal (dakwah bil hal) yang efektif dan menyenangkan. Dengan kegiatan ini, mahasiswa dapat lebih dekat dengan anak-anak, sekaligus menyisipkan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan akhlak mulia.

Kegiatan bersih-bersih masjid dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa bersama anak-anak TPQ dan pengurus masjid. Kegiatan ini hiasanya di lakukan setelah senam bersama. Kegiatan ini mencakup menyapu dan mengepel ruang utama masjid, membersihkan tempat wudhu dan toilet, merapikan alat ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, dan mukena serta menata halaman dan taman masjid. Melalui kegiatan ini akan menumbuhkan nilai edukatif dan spiritual, diantaranya menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas ibadah, mengajarkan akhlak terhadap masjid sebagai rumah Allah (baitullah), serta mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan masjid.

Tradisi yasinan malam Jumat merupakan budaya keislaman lokal yang masih sangat dihargai oleh masyarakat. Mahasiswa turut melestarikan tradisi ini dengan ikut serta pembacaan Surat Yasin, tahlil, dan doa bersama, menyampaikan refleksi keagamaan singkat atau kultum setelah acara serta menghidupkan kembali malam Jumat dengan suasana kekhusyukan dan kebersamaan. Nilai penting dari kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran spiritual di tengah masyarakat, menjaga tradisi Islam Nusantara yang bersumber dari semangat silaturahmi dan doa bersama serta dapat memperkuat peran masjid sebagai ruang spiritual dan sosial yang aktif.

c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilakukan mahasiswa dalam program praktik dakwah di Masjid Ash-Shobirin, Masjid Al-Kadir, dan Masjid Al-Hijrah dirancang untuk menciptakan momentum dakwah yang lebih besar dan mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan penuh makna simbolik, yang tidak hanya memperkuat peran masjid, tetapi juga membangun relasi harmonis antara mahasiswa dan warga sekitar. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan setia bulannannya antara lain, pelatihan literasi digital islami. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu saluran paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah. Mahasiswa mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital Islami bagi remaja masjid dan pengurus masjid.





Pelatihan ini meliputi beberapa materi penting seperti cara membuat konten dakwah yang menarik dan sesuai syariat, teknik desain grafis sederhana menggunakan aplikasi mobile, manajemen akun dakwah (Instagram, TikTok, YouTube) serta etika dakwah di media sosial (adab berdakwah, menyikapi komentar, menjaga sumber informasi). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital santri dan remaja masjid, menjadikan mereka kreator dakwah digital yang positif, serta menyesuaikan dakwah dengan tantangan zaman dan platform yang digunakan oleh generasi muda. Pelatihan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar dan pengajian, tetapi juga dapat disampaikan dengan cara kreatif dan interaktif melalui media digital. Ini menjadi bentuk aktualisasi dakwah kontemporer yang relevan, masif, dan berkelanjutan.

Kegiatan kedua yang dilakukan sebagai kegiatan bulanan yaitu pawai Obor & Peringatan Nuzulul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam ganjil di sepuluh hari terakhir Ramadhan, yang menjadi waktu-waktu utama dalam mencari Lailatul Qadar. Pawai obor dilakukan bersama anak-anak TPQ, remaja masjid, dan warga sekitar dengan rute mengelilingi lingkungan masjid sambil bershalawat dan takbir.



Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai syiar islam secara terbuka di tengah masyarakat, mempersatukan tali kebersamaan lintas usia dan sosial serta menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas keislaman sejak dini.

Peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan dengan suasana yang lebih formal dan khidmat sebagai bentuk penghormatan terhadap momentum turunnya Al-Qur'an. Kegiatan ini mencakup sejumlah acara yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran umat terhadap pentingnya Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup, serta menumbuhkan semangat belajar dan berkarya di kalangan generasi muda. Selain itu, kegiatan ini mempertegas fungsi masjid sebagai pusat kegiatan edukatif, spiritual, dan kultural yang mampu merangkul seluruh lapisan masyarakat secara aktif dan harmonis.

Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan pasca-Idul Fitri sebagai bentuk penutup dari rangkaian kegiatan Ramadhan sekaligus sebagai awal dari fase silaturahmi dan refleksi pasca program dakwah. Tidak hanya digelar secara terpusat di masjid, mahasiswa juga melaksanakan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga, khususnya tokoh masyarakat, pengurus masjid (takmir), dan jamaah yang selama Ramadhan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan.



Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen penting, seperti mahasiswa pelaksana PPM, pengurus masjid, jamaah, dan tokoh masyarakat. Kunjungan ini menjadi sarana untuk menyampaikan ucapan Idul Fitri secara langsung, mempererat hubungan personal, dan menyampaikan rasa terima kasih atas kerjasama selama pelaksanaan program dakwah di bulan suci.

Nilai-nilai utama yang dibangun melalui kegiatan halal bihalal dari rumah ke rumah ini meliputi silaturahmi sosial dan spiritual, rekonsiliasi batin dan ukhuwah pasca-Ramadhan, serta evaluasi hubungan dan program dakwah secara langsung dan personal. Melalui pendekatan kekeluargaan ini, mahasiswa mampu menghadirkan wajah dakwah yang lebih humanis dan menyentuh hati masyarakat.

3. Dampak Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa

Kegiatan praktik dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi jamaah serta menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial keagamaan. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a) Peningkatan Partisipasi Jamaah

1. Keterlibatan Jamaah dalam Kegiatan Masjid

Selama praktik dakwah berlangsung, terjadi peningkatan kehadiran jamaah dalam berbagai kegiatan, mulai dari shalat berjamaah, buka puasa bersama, hingga yasinan dan tadarus. Kegiatan yang bersifat rutin dan interaktif membuat jamaah merasa lebih terlibat dan memiliki hubungan emosional yang lebih dekat dengan masjid.

2. Antusiasme Anak-anak dan Remaja

Anak-anak TPQ dan remaja masjid (RISMA) menunjukkan semangat baru dalam mengikuti kegiatan keagamaan, terutama karena pendekatan mahasiswa yang lebih komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan dunia mereka. Kegiatan seperti muhadoroh, senam pagi, lomba Islami, hingga pelatihan digital, berhasil menarik minat mereka untuk aktif di lingkungan masjid.

3. Tumbuhnya Relasi Sosial yang Harmonis.

Melalui kegiatan buka bersama, kunjungan rumah (halal bihalal), dan kerja bakti membersihkan masjid, terjadi penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Hal ini turut menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepercayaan antarwarga serta memperkuat kohesi sosial di sekitar masjid.

b) Keberfungsian Masjid sebagai Pusat Dakwah**1. Masjid Menjadi Aktif dan Dinamis**

Sebelum program dakwah mahasiswa, beberapa masjid cenderung sepi dan hanya digunakan untuk shalat lima waktu. Namun, dengan hadirnya mahasiswa, masjid menjadi hidup dengan berbagai kegiatan edukatif, ibadah, pelatihan, dan hiburan Islami yang dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur.

2. Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat

Dengan adanya kultum, pengajaran mengaji, pelatihan literasi digital, dan tausiyah rutin, masjid kembali menjalankan fungsinya sebagai tempat pendidikan keislaman dan pembinaan karakter umat. Fungsi masjid tidak lagi terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang belajar dan pemberdayaan masyarakat.

3. Penguatan Peran Takmir dan Jamaah

Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan pengurus masjid, terjadi peningkatan kapasitas dan peran takmir dalam menyelenggarakan program dakwah. Mahasiswa turut membantu dalam perencanaan kegiatan, dokumentasi, hingga pelaporan, yang memberi pengalaman baru bagi pengurus dan mendorong tata kelola masjid yang lebih baik.

4. Transformasi Dakwah ke Era Digital

Melalui pelatihan media dakwah digital, masjid mulai membuka diri terhadap penggunaan teknologi informasi sebagai sarana menyebarkan pesan Islam. Akun media sosial masjid yang sebelumnya pasif kini mulai aktif mempublikasikan kegiatan, kutipan dakwah, hingga konten Islami buatan remaja masjid.

A. Kesimpulan

Masjid terbukti sangat efektif sebagai pusat dakwah umat Islam apabila dihidupkan melalui kegiatan yang terencana, berjenjang, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual semata, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan akhlak, pendidikan, pengembangan potensi umat, serta pemersatu sosial. Praktik dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa selama bulan Ramadhan menjadi bukti nyata bahwa efektivitas dakwah tidak hanya terletak pada ceramah di atas mimbar, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih humanis, aplikatif, dan kontekstual.

Melalui kegiatan harian seperti mengajar mengaji, tadarus, buka puasa bersama, dan kultum, mahasiswa mampu menyentuh aspek spiritual dan edukatif masyarakat secara langsung. Sementara itu, kegiatan mingguan seperti muhadoroh, yasinan, senam bersama, dan kerja bakti masjid menjadi media dakwah yang menggabungkan nilai keislaman dengan pendekatan sosial dan fisik, menjadikannya lebih inklusif dan mudah diterima semua kalangan. Di sisi lain, kegiatan bulanan yang bersifat tematik dan masif—seperti pelatihan literasi digital Islami, pawai obor, peringatan Nuzulul Qur'an, dan halal bihalal mampu memperluas jangkauan dakwah, sekaligus memperkuat peran masjid sebagai sentral kegiatan masyarakat yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, praktik dakwah mahasiswa juga membuka ruang baru dalam pengembangan dakwah digital, sebagai respons terhadap pergeseran budaya komunikasi masyarakat modern, khususnya generasi muda. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa di masjid tidak hanya memperkaya kegiatan keislaman, tetapi juga mendorong transformasi peran masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat peradaban Islam yang adaptif, produktif, dan memberdayakan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Nata, A. (2005). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yafie, A. (2000). *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.
- Dalmeri. 2014. Evitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Jurnal Walisongo* Vol 22 , 2.
- Farihah, I. 2013. Media Dakwah POP. *AT-TABSIR* , 2. Pohan, R. 2007. *Metodelogi Pendidikan Pendidikan* . Banda Aceh: Ar-Rijal Intitute.

- Epiyani, 2016. Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry, Banda Aceh.
- Masrol, 2018. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh sebagai Media Dakwah bagi Non Muslim, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry, Banda Aceh.
- Andy Feefta Wijaya, Oscar Radyan Danar. 2014. Manajemen Publik: Teori dan Praktik. Malang: UB Press.
- Aripuddin, A. 2011. Pengembangan Metode Dakwah Respon Dai Dinamika.
- Basri, E. H. 2006. Metode Dakwah Islam (Kontribusi terhadap Pelaksanaan Syariat Islam di Provinsi NAD. Yogyakarta: AK Group.